

PENGARUH KEPERIBADIAN PENDETA TERHADAP MINAT KEBAKTIAN MINGGU PADA JEMAAT DI GEREJA PANTEKOSTA ISA AL MASIH MEDAN HELVETIA

Esra br Ginting, Nurliani Siregar, Bangun
Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia
**Corresponding author email: nurlianisiregar@ubn.ac.id*

Article History

Received: 08 May 2025

Revised: 19 May 2025

Published: 22 May 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to see how the influence of the personality of the pastor on the interest in Sunday services in the congregation at the Pentecostal Church of Isa Al Masih Medan Helvetia. This type of research is qualitative research with the research population being some of the congregation and pastors at the Pentecostal Church of Isa Al Masih Medan Helvetia. Where in this study using qualitative descriptive. Data collection in this study used observation and interview methods. The interview technique was carried out in a structured manner using the interview method. The analysis of the research data was descriptive. After conducting the research, the results of this study indicate that the personality of the pastor greatly influences the interest of the congregation in the Sunday service at the Isa Al Masih Pentecostal Church in Medan Helvetia. The personality of the pastor in this church shows that his personality greatly influences the interest of the congregation in the Sunday service. The congregation who are experiencing struggles begin to be approached by the pastor and the church will conduct Bible study for the congregation and this is also used by the pastor to approach the congregation.

Keywords: pastor personality, sunday service, pentecostal church

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Ginting Esra br, Nurliani Siregar, Bangun. (2025). Pengaruh Kepribadian Pendeta Terhadap Minat Kebaktian Minggu Pada Jemaat Di Gereja Pantekosta Isa Al Masih Medan Helvetia. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 142–149. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i2.3692>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Gereja Pantekosta merupakan salah satu komunitas gereja tradisi Kekristenan Kharismatik pada masa perpecahan antara gerakan gereja Methodis. Dengan demikian pembentukan karakter rohani umat kristen dalam gereja pantekosta di masa kini mengajarkan kita untuk menerima pemahaman dan karya cipta Tuhan dalam kehidupan sekarang ini. Maka kegiatan beribadah di gereja maupun aktivitas rohani lainnya yang dilakukan umat kristen harus seseuai dengan ajaran dan perintah Tuhan secara baik dan benar pada kehidupan kita sekarang ini. Sehingga umat Kristen memperoleh kehidupan yang damai sejahtera saat dia sudah menerima ajaran Tuhan Yesus yang sesuai dalam kehidupannya (Harefa, 2019).

Dalam pembahasan saat ini dapat kita pelajari bahwa umat kristen memiliki kepercayaan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran dan perintah Tuhan yang telah kita terima dalam kehidupan kita saat ini. Maka hal Tersebut yang umat kristen ketahui bahwa ajaran agama itu memberikan kita tentang arti kepercayaan dan jalan keselamatan yang terjadi dalam kehidupan umat kristen pada masa kini. Pembelajaran dogma disini di ajarkan kepada kita untuk menerima fungsi pembentukan kepribadian seseorang agar menjadi tangguh dan kuat. Seperti bagaimana contoh keteladanan yang bisa kita lihat melalui pengorbanan Tuhan Yesus dalam kehidupan umat manusia sekarang ini. Sehingga umat Kristen dapat memperluas pola pikir mereka dan meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan cara yang efektif.

Upaya ini diharapkan untuk mendorong mereka mengintegrasikan spiritualitas kehidupan secara konsisten

serta memperdalam hubungan mereka yang sesuai dengan ajaran keagamaan. Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang pembentuk gereja Pantekosta yang akan dirumuskan disini yaitu (Laoly, 2020).

1. Charles W.Conn berpendapat bahwa asal mula gerakan gereja ini terjadi pada tahun 1896 di Shearer School House di Cherokee CountyNorth Carolinayang dimana gereja ini merupakan terjadi pemahaman ini dari lahirnya Church of God (gereja Tuhan).

2. Klaude Kendrick berpendapat bahwa gerakan gereja ini berasal dari bahasa roh di Sekolah Alkitab Bethel di TopekaKansas yang dipimpin oleh Charles Parham.

3. Donald Gee mengemukakan bahwa asal mula gerakan Pantakosta terjadi pada pertemuan di “Gereja Tua” di Los Angeles pada 6 April 1906, di mana William Seymour (murid Charles Parham) berkhotbah tentang “bahasa lidah”.

Pada masa Abad Pertengahan di Eropa gereja Katolik secara resmi menolak keberadaan karunia atau Kharismatik meskipun dalam ajarannya tentang kesaksian-kesaksian yang menunjukkan tentang fenomena di lingkungan gereja. Seperti pada kaum Skolastik yang memberikan pengajaran tentang pengaruh ajaran setan. Thomas Aquinas (1224-1274 ZB) yang memberikan ajaran tentang pengaruh lingkungan gereja Katolik disini, dia juga memberikan ajaran yaitu tentang karunia-karunia yang diberikan oleh para Rasul.

Namun demikian pada masa sekarang dapat di praktekan dalam bentuk doa kesembuhan dan fenomena bahasa Roh pada

gereja Pantekotas (Gereja Kharismatik). Istilah skolastik mengacu pada suatu ajaran sesat. Istilah ini populer dalam filsafat pada abad ke-9 hingga ke-15 yang terkhusus mempunyai pengaruh penting dalam ajaran agama terutama dalam konteks gereja Kristen. Penggunaan istilah skolastik menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan pada Abad Pertengahan dikembangkan melalui sistem pembelajaran theologi gereja yang menekankan untuk menerima sesuai pengajaran yang kurang baik. Skolastik awalnya muncul di biara-biara tertua di Galia Selatan dan pengaruhnya menyebar ke negara-negara lain di Eropa seperti Irlandia, Belanda, dan Jerman. Selanjutnya skolastik ini juga berkembang di dalam pelajaran agama kristen di sekolah-sekolah yang terkait dengan gereja Kristen dari abad pertengahan. Sehingga theologi dan filsafat pengajaran disini memiliki kesatuan yang menyebabkan munculnya karakter perkembangan pengajaran imam gereja yang sesuai dengan bidang filsafat (teolog-filosof) (Kurniadi, 2021).

Pendeta merupakan salah satu hal yang penting dalam setiap kehidupan umat Kristen yang memiliki tanggung jawab besar untuk menyampaikan dan mengajarkan firman Tuhan kepada jemaat. Yang dimana diharapkan bahwa pengajaran firman Tuhan yang di sampaikan oleh pendeta disini agar dapat mendorong jemaat untuk lebih taat kepada Tuhan dan memaknai sebuah ajaran-ajaran firman Tuhan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen tertulis dalam "2 Tim 2:24". Peranan pendeta dalam kekristenan disini merupakan tugas yang memiliki tanggung jawab dan nilai-nilai Kekristenan. Secara esensial mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dalam penggembalaan jemaat.

Sehingga diartikan bahwa adanya pembentukan anggota komunitas rohani Kristen harus berdarkan dari ajaran keimanan jemaat dalam kehidupan sehari-hari. Pendeta juga diharapkan untuk memiliki kapasitas dalam mengenal anggota jemaatnya agar dapat memberikan perhatian dan dukungan yang tepat sehingga jemaat dapat mengalami perkembangan dalam iman mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut pendeta harus berada dalam lingkungan gereja yang memfasilitasi bimbingan terhadap jemaat secara efektif (2 Tim. 1:5). Gereja berperan penting dalam proses pendidikan spiritual jemaat berfungsi sebagai pusat pertemuan umat Kristen dan sebagai media untuk menyebarkan ajaran Kristus. Gereja pada dasarnya merupakan persekutuan orang-orang yang dipilih dan ditugaskan untuk melayani Tuhan serta sesama. Dengan demikian gereja merupakan komunitas orang-orang percaya yang berpusat pada keselamatan yang diperoleh melalui Allah dalam tubuh Yesus Kristus dan komunitas ini terdiri dari individu-individu yang memiliki iman kepada Yesus Kristus (Purba, 2023).

.Kebaktian Minggu adalah sebuah kegiatan yang dipimpin oleh pendeta yang memegang panggilan mulia dan khusus dalam konteks kekristenan. Pendeta bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan jemaat dalam ibadah serta memberikan pengajaran yang mendalam mengenai ajaran agama. Kehadiran anggota jemaat dalam setiap acara ibadah sangat penting bagi pertumbuhan iman dan peningkatan kualitas kerohanian mereka. Rasul Paulus memberikan nasihat dalam Ibrani 10:25: "Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti yang biasa dilakukan oleh beberapa orang tetapi marilah kita saling menasihati,

dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat."

Nasihat ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam pertemuan-pertemuan ibadah sebagai cara untuk memperkuat komunitas iman dan mendukung pertumbuhan spiritual individu. Dalam konteks ini, kehadiran dan partisipasi aktif setiap anggota jemaat dalam kebaktian Minggu dan acara ibadah lainnya menjadi sangat signifikan. Dengan mengikuti ibadah secara tekun, anggota jemaat tidak hanya memperkuat ikatan dengan komunitas gereja, tetapi juga memperdalam pemahaman dan praktik iman mereka. Partisipasi rutin dalam ibadah berfungsi sebagai wadah untuk menerima pengajaran spiritual, berdiskusi tentang ajaran agama, dan memperbarui komitmen pribadi terhadap keyakinan mereka. Oleh karena itu pentingnya bagi setiap anggota jemaat untuk menyadari bahwa kehadiran mereka dalam ibadah bukan sekadar kewajiban, melainkan juga sebuah kesempatan untuk pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

Dengan demikian ibadah Minggu dan pertemuan-pertemuan ibadah lainnya menjadi elemen kunci dalam membangun dan memelihara kehidupan iman yang kuat dan berkelanjutan dalam komunitas gereja. Dalam sebuah organisasi pelayanan, terdapat berbagai sumber konflik yang dapat mempengaruhi dinamika internal. Salah satu sumber utama konflik adalah sifat tidak peduli, yang dapat memicu ketegangan dan ketidak harmonisan dalam kelompok (Tumengkol, 2016). Ketidakpedulian ini sering kali mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif dan perhatian terhadap kebutuhan serta aspirasi anggota lainnya, yang pada gilirannya dapat memperburuk situasi konflik. Seorang pemimpin yang

efektif haruslah mampu mengatasi tantangan tersebut dengan cara yang konstruktif.

Pemimpin sejati tidak merasa puas hanya dengan pencapaian pribadi mereka atau dengan memenuhi tuntutan organisasi. Mereka tidak hanya bermegah atas capaian yang telah diraih tetapi lebih penting lagi mereka fokus pada bagaimana memotivasi dan memberdayakan anggota tim mereka. Seorang pemimpin yang baik merasakan kepuasan dan kebanggaan yang mendalam ketika mereka melihat bahwa anggota yang dipimpinnya menunjukkan semangat dan minat yang tinggi dalam beribadah. Pemimpin seperti ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan keterlibatan aktif yang pada akhirnya memperkuat ikatan dalam organisasi dan mengurangi potensi konflik (Tumengkol, 2016).

Pada beberapa minggu sebelum penulis menuliskan skripsi ini, penulis mewawancarai beberapa jemaat di gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia mengenai keadaan dan kondisi saat beribadah di gereja ini. Saya bertanya kepada salah satu anggota jemaat (j. Pasaribu) dimana ia adalah salah satu anggota jemaat tetap di gereja ini. Berdasarkan dari jawaban oleh bapak tersebut hal yang menyebabkan kondisi ibadah minggu atau kebaktian minggu para jemaat di gereja ini kurang tertib dan banyak anggota jemaat yang kurang peduli dikarenakan kepribadian pendeta di gereja tersebut kurang baik dan kurang suka bergaul dengan seluruh jemaat. Hal ini terjadi kurang lebih enam bulan terakhir sehingga banyak anggota jemaat yang pindah dari gereja tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan latarbelakang diatas, penulis ingin mensurvei tentang bagaimana pengaruh kepribadian pendeta dalam meningkatkan minat kebaktian setiap minggu. Sehingga jemaat dapat melihat dampak yang positif dalam setiap pengajaran nilai-nilai kekristenan pada gereja Pantekosta Isa Al Masih Medan Helvetia. Gembala merupakan salah satu kepemimpinan yang baik dan benar dalam kehidupan saat ini. Gembala harus dapat menerima ajaran dan juga menghormati dia sebagai seorang gembala jemaat di dalam gereja. Khususnya bagi seseorang yang menyampaikan firman yang bekerja keras dalam tugas melayani dan mengajar kepada umat jemaat (1 Timotius 5:17). Namun di sisi lain pendeta sering kali menghadapi sorotan yang tidak baik dari jemaat. Dan beberapa anggota jemaat yang kurang dewasa mungkin cenderung menyoroti kekurangan pendeta atau keluarganya dan ketidaksempurnaan mereka sering kali menjadi bahan pembicaraan di antara jemaat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis Pengaruh Kepribadian Pendeta terhadap Minat Kebaktian Minggu di Gereja Pantekosta Isa Al Masih Medan Helvetia. Pendekatan kualitatif menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata tertulis dan gambar secara sistematis, fakta, dan data akurat yang memungkinkan bagi seorang peneliti untuk menjelajahi realitas yang kompleks dan mendalam terkait dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (J. & Moleong, 2018)

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan dengan berbagai metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Peneliti menggunakan riset Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian. Analisis data ini adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpul data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kepribadian pendeta berkontribusi terhadap minat jemaat dalam menghadiri kebaktian Minggu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi persepsi dan pengalaman jemaat terhadap pelayanan yang dilakukan oleh pendeta. Pendekatan tanpa hipotesis ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan menggambarkan secara detail kompleksitas hubungan antara kepribadian pendeta dan partisipasi jemaat dalam kegiatan keagamaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang dinamika internal gereja, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembinaan dan pengembangan pelayanan di gereja tersebut

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban terbaik dari pertanyaan penelitian. Analisis data ini adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpullkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Suject dan objevt penelitian Pendeta merupakan figur yang dipersepsikan sebagai sosok yang dapat diajak berkomunikasi dalam menangani permasalahan yang dihadapi jemaatnya. Ketidakhadiran atau kurangnya partisipasi jemaat dalam kegiatan ibadah seringkali disebabkan oleh kesibukan mereka serta persoalan hidup yang belum terselesaikan. Dalam konteks ini, jemaat mungkin merasa bahwa gereja tidak menyediakan solusi yang memadai untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Situasi ini bisa terjadi apabila tidak ada saling perhatian dan kurangnya sikap penerimaan serta empati antara sesama jemaat dan pendeta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gereja pentakosta Isa Al Masih merupakan suatu kelompok organisasi gereja Kristen Pentakosta yang ada di indonesia. Gereja Pentakosta Isa Al Masih berdiri pada tanggal 28 juli 1952 yang

berpusat di jl. Perniagaan 39 Jakarta barat-indonesia. Gereja pentakosta Isa Al Masih terdapat juga di medan tepatnya di medan helvetia. Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia ini memiliki kurang lebih 100 jemaat tetap di gereja ini, beberapa di antara nya ada orang tua, remaja pemuda, lansia dan anak sekolah minggu. Ibadah setiap hari minggu dilakukan 2 sesi yaitu pukul 10.00 Wib dan 16.00 wib.

Para pelayan di GPIA medan helvetia terdiri dari 1 Pendeta, 7 sintua dan 2 guru sekolah minggu. Para pelayan inilah yang bertanggung jawab atas segala bentuk acara atau ibadah yang akan berlangsung di gereja ini. Di gereja Pentakosta Isa Almasih ini, tidak ada kegiatan ibadah tambahan di hari lain kecuali hari minggu, hari minggu merupakan satu satunya kesempatan para jemaat dan seluruh pelayan Tuhan berkumpul, bertemu dan bersekutu.

Keadaan lingkungan Gereja Pentakosta Isa Al Masih ini bersih, tidak terlalu dekat dengan jalan raya, gedung yang cukup luas dan memiliki halaman yang bersih dan terawat. Kondisi jemaat di gereja ini kurang kondusif pada saat kebaktian atau berkhotbah masih sering banyak jemaat yang keluar masuk ke gereja. Para jemaat juga masih sering absen ke gereja atau kebaktian minggu, ramai ke gereja hanya pada saat natal saja.

Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal yang berkaitan dengan kepribadian pendeta salah satunya kurangnya pendekatan secara emosional dan rohani terhadap jemaat. Dalam melakukan observasi ini terdapat banyak hal yang akan penulis kaji lebih dalam untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada di gereja pentakosta isa al masih ini.

Kepribadian Pendeta

Seorang pendeta seharusnya memiliki kepribadian yang baik, yang mencakup atribut moral yang dapat dijadikan teladan oleh jemaat, sesama pendeta, dan masyarakat secara umum. Kepribadian pendeta yang baik menjadi salah satu hal yang penting dimiliki pendeta sebagai seorang pemimpin di gereja supaya mampu mengayomi, merangkul dan memberikan yang terbaik dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pelayanannya. Dalam melakukan pelayanan di gereja, pendeta sudah seharusnya menjadi panutan dan contoh sehingga para anggota jemaat akan menjadi lebih memahami, lebih mampu menguasai diri dan memberikan hal hal baik untuk sekitar mereka.

3. Kepribadian Pendeta di Gereja Isa Al Masih

Kepribadian pendeta di dalam gereja menjadi sorotan yang sangat sangat diperhatikan di setiap gereja. Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi mengenai kondisi dan permasalahan dalam Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia. Kepribadian pendeta di gereja sangat mempengaruhi kondisi jemaat sama seperti dalam gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia. Di gereja yang menjadi objek peneliti melakukan penelitian, ditemukan beberapa sikap dan kepribadian pendeta yang membuat keresahan dalam jemaat.

Di dalam lingkungan gereja ini, sikap pendeta di gereja ini kurang netral, memiliki sikap egois dan kurang mengayomi jemaat gereja. Hal ini terlihat dari beberapa jemaat yang menunjukkan sikap yang kurang berkenan seperti keluar masuk pada saat berkhotbah, jemaat yang sering pindah dari gereja, banyaknya jemaat yang sakit namun tidak di jenguk oleh jemaat lain karna

tidak ada gerakan dari pemimpin di gereja yaitu pendeta.

Sebagian dari jemaat banyak yang selalu merasa tersinggung akan sikap dan perilaku pendeta, banyak kejadian dalam beribadah atau pada saat menyampaikan fiman Tuhan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Pendeta di gereja ini sering kali menyindir anggota jemaat pada saat berkhotbah. Hal ini membuat banyaknya terjadi perpindahan jemaat dari gereja ini ke gereja lain.

Dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa anggota jemaat banyak yang merasa kurang nyaman, dan merasa sikap yang ditunjukkan oleh pendeta terhadap jemaat kurang baik. Bahkan beberapa jemaat menjadi membanding bandingkan pendeta yang sekarang dengan yang lain. Namun diluar dari beberapa anggota jemaat yang mengatakan hal demikian memang terdapat juga beberapa jemaat yang tidak merasa demikian. Karena beberapa jemaat ada yang memang dekat dengan pendeta dan berteman dengan pendeta, jadi terjadi juga yang namanya pilih kasih diantara jemaat.

5. Minat Beribadah Jemaat

Mengingat bahwa ibadah memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Kristen maka dijelaskan dalam konteks teologis dan praktis adalah bagaimana setiap individu Kristen dapat memahami dan makna ibadah secara mendalam untuk praktik cara peribadahan yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Yang dimana dalam konteks ibadah adalah sumber pengajaran umat Kristen bukan hanya sekedar ritual atau rutinitas, melainkan merupakan ekspresi dari bentuk keimanan seseorang dalam menerima ajaran firman Tuhan.

Di Gereja Pentakosta Isa Al Masih para jemaat memiliki minat kegereja bisa dikatakan tinggi. Setelah peneliti melakukan penelitian di gereja ini , peneliti dapat melihat ada beberapa jemaat yang memiliki minat dalam beribadah kebaktian minggu. Dan setelah peneliti melakukan beberapa tahapan penelitian mulai dari observasi sampai ke wawancara peneliti mulai menemukan beberapa akar permasalahan dan penyelesaian dari permasalahan tersebut.

Adanya beberapa jemaat yang memiliki minat beribadah rendah ternyata memiliki alasan yang jelas dan hal ini memang terjadi di gereja tempat peneliti melakukan penelitian ini. Alasannya yaitu karena kepribadian atau sikap dari pemimpin jemaat atau pendeta kurang baik dan banyak jemaat yang tidak diperhatikan oleh pendeta di gereja ini. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi beberapa pemimpin di gereja karena hal ini berkaitan antara pendeta dan jemaat.

Lembar Observasi Jemaat

Nama: bp. ringo

No	Deskripsi yang di amati	Penskoran			
		1	2	3	4
1	Kondisi jemaat saat ibadah kebaktian minggu selalu tenang		*		
2	Kondisi jemaat saat ibadah kebaktian minggu tidak keluar masuk gereja		*		

3	Jemaat ramah satu sama lain saat bertegur sapa di gereja			*	
4	Minat beribadah kebaktian minggu jemaat sangat tinggi	*			
5	Jemaat merasa senang dan nyaman saat mendengarkan firman Tuhan		*		
6	Pendeta melakukan khotbah saat kebaktian minggu dengan sopan		*		
7	Pendeta ramah dalam menyapa anggota jemaatnya seluruhnya		*		
8	Pendeta melakukan pendekatan secara baik dengan jemaatnya			*	
9	Kepribadian pendeta dalam berkhotbah atau berinteraksi dengan anggota jemaat baik dan sudah			*	

	seharusnya begitu				
10	Jemaat merasa senang dengan kepribadian pendeta di gereja	*			
Jumlah		2	12	6	20

Sumber dikelola oleh peneliti

Keterangan:

Skor 4 = sangat sering dilakukan (sangat baik)

Skor 3= sering dilakukan (baik)

Skor 2= jarang dilakukan (cukup)

Skor 1= tidak pernah melakukan (kurang)

Penilaian:

1-10= rendah

11-20= cukup

21-30= baik

31-40= sangat baik

Tabel Observasi peneliti:

Pertanyaan	Jawaban
Berapa Jumlah jemaat yang hadir dalam kebaktian minggu ?	
Berapa jumlah jemaat gereja seluruhnya?	
Seberapa minat jemaat untuk mengikuti kebaktian minggu	
Bagaimana pandangan jemaat terkait kepribadian pendeta di gereja tersebut	

Berdasarkan tabel observasi diatas, dapat diperoleh nilai Cukup untuk minat jemaat dalam kebaktian minggu dan untuk kepribadian pendeta yang baik ini masih tergolong nilai rendah

KUISIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Isilah daftar pernyataan berikut dengan cara memberi tanda ceklis list (√) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu sekalian. Tidak ada jawaban benar atau salah, peneliti lebih melihat angka – angka terbaik dari persepsi Bapak/Ibu.
2. Jawaban tersedia berupa huruf yang mempunyai arti sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

KEPRIBADIAN PENDETA						
No	Pernyataan	S	S	K	T	S
		S	S	S	T	S
Seorang Pendeta Harus Bertakwa Kepada Tuhan						
1	Pendeta berhubungan baik dengan jemaat dan hal ini berpengaruh terhadap kehadiran jemaat.					

2	Pendeta selalu berperan untuk memberikan pandangan tentang makna ibadah bagi jemaat.				
3	Ketakwaan seorang pendeta tercermin dalam praktik doa dan meditasi yang rutin, yang memungkinkan dia untuk mendekati diri kepada Tuhan dan memperoleh hikmat dalam pelayanannya. Dengan bertakwa, pendeta dapat memperkuat iman dan keyakinan jemaat, memberikan bimbingan yang sesuai dengan prinsip-prinsip spiritual yang benar. Ketakwaan kepada Tuhan memberi kekuatan dan ketahanan bagi pendeta dalam menjalani berbagai tantangan dalam pelayanan, sehingga dia dapat melayani jemaat dengan penuh kasih dan dedikasi.				
Seorang Pendeta Harus Bersikap Ramah Dan Suka Bergaul					
6	Pendeta selalu melakukan bimbingan konseling bagi jemaat yang bermasalah.				
7	Pendeta sudah memberikan pembinaan kepada jemaat tentang pergaulan jemaat Kristen.				
8	Pendeta harus menunjukkan sikap ramah kepada jemaatnya agar dapat menciptakan suasana yang hangat dan mendukung.				
9	Seorang pendeta sebaiknya aktif bergaul dan terlibat dalam kegiatan komunitas untuk memperkuat hubungan dengan anggota jemaat.				

	Keterampilan komunikasi yang baik dan sikap terbuka dalam bergaul dengan orang lain merupakan hal penting bagi seorang pendeta dalam menjalankan tugasnya.				
Seorang Pendeta Harus Memiliki Minat Yang Besar Terhadap Orang Lain					
1	Pendeta secara adil dalam memberikan pelayanan di Gereja Pantekosta Isa Al Masih Medan Helvetia.				
1	Pendeta memberikan motivasi secara baik untuk mengikuti baktian minggu.				
2	Seorang pendeta seharusnya memiliki minat yang besar terhadap kebutuhan dan perasaan jemaatnya untuk dapat memberikan dukungan yang tepat.				
3	Pendeta yang menunjukkan ketertarikan yang tulus terhadap kehidupan anggota jemaatnya dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam komunitas. Memiliki minat yang besar terhadap orang lain membantu pendeta dalam memahami berbagai latar belakang dan tantangan yang dihadapi oleh jemaatnya.				
4	Seorang Pendeta Juga Harus Memiliki Semangat Belajar Seumur Hidup				
1	Pertumbuhan gereja dapat meningkat kehadiran jemaat di Gereja Pantekosta Isa Al Masih Medan Helvetia.				
6	Pendeta berhubungan baik dengan jemaat dan hal ini berpengaruh terhadap				
7					

1	pkhadiranjemaat di Gereja				
8	Pantekosta Isa Al Masih				
	Medan Helvetia.				
	. Seorang pendeta harus terus-				
	menerus memperbaiki				
1	pengetahuan dan				
9	keterampilan melalui				
	pendidikan dan pelatihan				
	untuk memenuhi tuntutan				
	perkembangan masyarakat.				
2	Semangat belajar seumur				
0	hidup memungkinkan				
	pendeta untuk memahami				
	perspektif baru dan				
	memperkaya wawasan				
	spiritual yang dapat				
	bermanfaat bagi jemaat.				
	Dengan memiliki semangat				
	belajar yang tinggi, pendeta				
	dapat menginspirasi				
	jemaatnya untuk juga				
	mengejar pengetahuan dan				
	pertumbuhan pribadi dalam				
	iman.				

= 80%

keseluruhan

$$= \frac{480}{6} \times 100 \%$$

Dimana $\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$: Jumlah seluruh jemaat

B. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan membahas informasi yang telah diperoleh dari wawancara dengan seorang pendeta dan 6 jemaat terkait pengaruh kepribadian pendeta terhadap minat jemaat ke gereja di Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia.

Pendeta menjadi satu pribadi yang tepat untuk diajak berkomunikasi dalam penyelesaian masalah jemaatnya. Karena terkadang ketidakhadiran atau ketidakaktifan jemaat beribadah, di samping kesibukan juga dikarenakan banyak masalah kehidupan yang tidak terselesaikan. Jemaat bisa saja beranggapan bahwa ternyata di gereja mereka tidak menemukan solusi untuk penyelesaian masalahnya. Kondisi seperti ini bisa saja benar-benar jika sesama jemaat dan pendeta tidak saling memperdulikan dan tidak menunjukkan sikap penerimaan dan empati.

Oleh karena itu pendeta perlu memberikan kesempatan untuk sharing dengan para jemaat. Selain itu hal ini menunjukkan pentingnya kepribadian pendeta dalam gereja. Kepribadian adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan dari hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan. Oleh karena itu, kepribadian pendeta sebagai pemimpin dalam proses

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diberikan peneliti kepada 6 jemaat yang ada di gereja tersebut, hasil tertinggi yang diperoleh adalah nilai 100. namun hasil dari ke 6 jemaat ini adalah jumlah skor jemaat 1: 90,

Jumlah skor jemaat 2: 93,

Jumlah skor jemaat 3: 72,

Jumlah skor jemaat 4: 75,

Jumlah skor jemaat 5: 76,

Jumlah skor jemaat 6: 74

Jumlah skor Kuisisioner jemaat: $= \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$

%

kebaktian minggu dapat mempengaruhi karakter jemaat dan mempengaruhi minat kebaktian minggu.

Dalam penelitian ini, terdapat masalah mengenai kurangnya minat beribadah jemaat setiap hari minggu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepribadian pendeta dalam hal mengayomi para jemaat.

Pendeta sebagai pengajar sebagai pelayan firman Tuhan dan juga harus menjadi pemilik di gereja di mana ia melayani. Pendeta harus mengembangkan hubungan yang benar secara teologis dan juga secara administrative (Kolibu & Rantung, 2019).

Permasalahan permasalahan yang di alami oleh jemaat dalam gereja ini merupakan permasalahan mengenai kepribadian pendeta yang kurang baik dalam kehidupan di lingkungan gereja antara jemaat dan pendeta. Kurangnya pendekatan secara emosional dan rohani antara jemaat dan pendeta membuat satu sama lain kurang saling mengerti dan memahami karakter dan pribadi pendeta atau jemaat. Hal ini menjadi salah satu penyebab tidak nyaman nya jemaat dalam berkebaktian minggu atau datang ke gereja untuk beribadah.

Dalam melakukan penyelesaian dari permasalahan yang terjadi, pendeta sendiri yang membuat kebijakan kebijakan dalam mempererat hubungan serta komunikasi antara jemaat dan pendeta. Pendeta mulai memperbaiki sikap dan kepribadian nya menjadi lebih baik, perhatian, lebih mengayomi serta kedepan nya akan melakukan beberapa pendalaman firman tuhan diluar hari minggu.

Setelah adanya perubahan sikap dan kepribadian yang dilihat jemaat pada pendeta, pada saat peneliti melakukan wawancara dan memberikan kuisisioner terhadap jemaat, 80% jemaat menyatakan

bahwa kepribadian pendeta ini sangat berpengaruh terhadap minat para jemaat beribadah ke gereja. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pendeta juga demikian, pendeta menyatakan bahwa kepribadian pendeta sangat berpengaruh terhadap minat beribadah jemaat.

Oleh karena itu, pendeta di gereja tersebut mulai merubah perlahan sikap dan kepribadian nya serta akan membuat beberapa pertemuan dalam rangka pendalaman firman tuhan agar para jemaat memiliki ruang untuk lebih dekat dengan pendeta.

Setelah terjadinya pertemuan lain dalam bentuk pendalaman Alkitab yang dibuat oleh pendeta, terlihat peningkatan kehadiran jemaat yang hadir dalam kebaktian minggu. Hal ini jelas menunjukkan adanya pengaruh dari kepribadian pendeta terhadap minat kebaktian minggu jemaat. Selain dari hasil wawancara peneliti, pada saat pengisian kuisisioner oleh anggota jemaat juga menunjukkan 80% bahwa kepribadian pendeta ini berpengaruh kepada minat jemaat dalam kebaktian gereja. Kepribadian pendeta akan selalu mempengaruhi minat jemaat untuk kebaktian minggu di gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia.

C. Hasil Wawancara

Setelah selesai mengobservasi keadaan dan kegiatan yang dilakukan di Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia, peneliti lanjut ke tahap wawancara untuk mengetahui sumber permasalahan dan cara penyelesaian untuk permasalahan yang terdapat di gereja tersebut. Peneliti akan mewawancarai 1 orang pendeta dan 6 jemaat dengan pertanyaan yang sama untuk melihat apakah kepribadian pendeta ini berpengaruh kepada minat kebaktian minggu jemaat.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai penelitian pengaruh kepribadian pendeta terhadap minat kebaktian minggu pada jemaat Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia adalah:

1. Secara Umum

Dalam penelitian ini terlihat dengan jelas adanya pengaruh dari kepribadian pendeta terhadap minat kebaktian minggu pada jemaat Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara pendeta dan jemaat dan dokumentasi pada pembahasan di atas.

2. Secara khusus

- a. Kepribadian pendeta sangat berpengaruh terhadap minat kebaktian minggu pada jemaat Gereja Pentakosta Isa Al Masih Medan Helvetia. Kepribadian pendeta yang baik akan memberikan pengaruh baik serta jemaat akan merasa nyaman dan memiliki kerinduan untuk beribadah
- b. Peningkatan cara pelayanan di gereja oleh pendeta juga memiliki pengaruh yang baik kepada jemaat sehingga jemaat juga menjadi semakin paham

akan firman Tuhan. Iman setiap jemaat juga akan tumbuh

- c. Dalam lingkungan gereja juga memerlukan yang namanya hubungan persaudaraan antara jemaat dan pendeta. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pertemuan di luar gereja seperti acara pendalaman alkitab atau pendalaman firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, A. A. (2021). Kepemimpinan Pendeta Gideon Soetojo Mengembangkan Gpdi El Shaddai Mojokerto Tahun 1977-2019. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 10(3), 1–29.
- Andriani, N. (2024). Kepemimpinan yang Melayani menurut Teladan Kristus. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 1(1), 1–12.
- Cahyani, A., Juwita, A. R., & Ramadhana, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian. *Academia.Edu*.
- Hafulyon, H. (2016). Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-19.

- Harefa, F. L. (2019). Spiritualitas Kristen Di Era Postmodern. *Manna Rafflesia*, 1(1), 1–23.
- Henny, L. (2020). Konsep Ibadah Yang Benar Dalam Alkitab. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 4(1), 73–88.
- Hura, M. P., Abdiel, E. D., Tamera, D. M. (2024). Peran Pendeta dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(1), 67.
- Kaunang, R. A., & Talangamin, S. S. S. (2021). Praktik Pendidikan Multikultura: Pendekatan Progresif dalam Mewujudkan Generasi Emas yang Mampu Bekerja Sama dalam Segala Perbedaan. *Dialektika Pendidikan Dan Agama Di Era Kontemporer*. 1(1). 33-69.
- Kolibu, D. R., Rantung, D. A. (2019). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dan Peran Pendeta Dengan Pertumbuhan Rohani Jemaat Gsja Kalimantan Tengah. *Jurnal Shanana*. 3(1). 11-34.
- Kurniadi, H. (2021). Transisi Filsafat Patristik ke Skolastik. *ResearchGate*, 1(1), 1–13.
- Laoly, N. G. (2020). Mengenal Kaum Pentakosta. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 90–101.
- Lawolo, A., & Aruan, T. (2024). Nilai-nilai Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan Surat Titus 1:5,8. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(1), 62–81.
- Lowery, Z., & Mills, J. E. (2018). *Social Roles and Stereotypes*. New York: Rosen YA
- Lubis, S, Megawati, B., & Tinambunan, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pendeta terhadap Kepuasan Religi Jemaat di HKBP Karya Pembangunan Ressort Medan IV Sei Agul. *Jurnal Prointegrita E-ISSN*, 5(3), 50–58.
- Marbun, P. (2023). Tinjauan Teologis Terhadap Peran Gembala Dalam Menggembalakan Jemaat Berdasarkan 1Timotius 4:12. *Jurnal Teologi Biblika*, 8(1), 18–27.
- Nggebu, S. (2022). Guru agama Kristen Sebagai Teolog Praktika Garis Depan Bagi Siswa. *Didache: Journal of Christian Education*, 3(1), 1-15.
- Purba, B. C. (2023). Peranan Pendeta dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas dan Kuantitas.

- JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 57–74.
- Purba, G., & Carolina, C. (2023). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Minat Beribadah Anak Kelas Empat Sampai Enam Sekolah Dasar Di Sekolah Minggu Gereja Bethel Indonesia Tabgha Batam Center. *Jurnal Imparta*, 2(1), 59–72.
- Riniwati, R. (2016). Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa. *ICHTUS : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. 3(1), 12-24.
- Sihombing, S., Hermeneutika, A., & Siregar, G. M. (2022). Teologi Marsiadapari: Sebuah Konstruksi Teologi Lokal. *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 1–17
- Simaremare, T. P., & Sihotang, R. O. (2022). Penguatan Karakter Religius Melalui Program Kebaktian Di Sekolah Menengah Pertama Kristen Badan Pendidikan Kristen (Smpk Bpk) Penabur Cimahi. *Jurnal Satya Widya*. 38(1). 1-11.
- Siregar Nurliani. (2024). *peranan penatua dalam pertumbuhan iman remaja HKBP pematang panei untuk menghadapi nilai nilai destruktif perkembangan zaman. 2023(1541), 2022–2023.*
- Siregar, N. (2018). *Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta* Batak. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0Ahttps://repository.uhn>
- Siregar, N., & Bangun, B. (2023). Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Siswa Pada Masa Pandemic (Kasus: Sma Methodist Pematang Siantar Ta 2021/2022). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 779–786.
- Srisusiani, S. E. (2021). Pendeta Sebagai Pengajar. *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi*, 3(1), 49–55.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alphabet.
- Sumampow, C. L. (2023). Pengaruh Khotbah Pendeta Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Gmim Efata Rumoong Bawah. *Jurnal Mahasiswa Kristen*. 4(1), 1–15.
- Tafonao, T. Edison, E., & Waruwu, S. (2022). Strategi Gereja dalam Menumbuhkan Minat Jemaat untuk Beribadah Melalui Metode Pemuridan. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Kristiani*, 4(2), 128–137.
- Tambunan, T., Sinaga, J., & Sinambela, J. L. (2024). Pengaruh Pemberian Persembahan terhadap Pelayanan dan Kemajuan Kerohanian Anggota Jemaat. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*. 2(2). 1-15.
- Tumengkol, S. M. (2016). Dinamika konflik dalam organisasi. *E-Journal Acta Diurna*, 3(2), 1–12.
- Vira, R. D., Darsi, D., & BriLianda, F. (2023). Makna Persembahan Dari Kejadian 4:1-16 Dan Implikasinya Terhadap Masa Kini. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2). 1-10.